

**KORELASI ANTARA KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT
DENGAN AKHLAK SISWA KELAS VII DI MTS MIFTAHUL
ULUM KEC. TANJUNG SENANG**

Muhammad Nur Soifan ¹, Latifatul Khoiriyah ², Anita Oktavia ³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: mnursaiifan@gmail.com

Keywords:

*Role of Islamic Teachers,
Student Morals*

Kata kunci:

*Kedisiplinan Shalat, Akhlak
Siswa, Pendidikan Karakter*

Abstract

This study aims to examine the correlation between discipline in performing prayers and the morals of grade VII students at MTs Miftahul Ulum, Tanjung Senang District. The background of this study is the phenomenon of weakening morals of adolescents, one of which is suspected to be due to the lack of discipline in performing worship, especially prayer as a pillar of religion. The research method used is a qualitative approach with a correlational study type, where data is obtained through observation, in-depth interviews, and documentation of students, Islamic religious education teachers, and homeroom teachers. Data analysis techniques are carried out descriptively-qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is strengthened by triangulation of sources and methods. The results of the study indicate that there is a significant relationship between discipline in performing prayers and the quality of students' morals. Students who show high discipline in performing prayers, both individually and in congregation, tend to have a more polite, responsible attitude, and respect for teachers and fellow friends. Conversely, students who are less consistent in performing prayers show a tendency towards behavior that does not reflect Islamic morals. This finding confirms that consistent prayer habits can contribute positively to the formation of students' character and morals. Therefore, it is important for educational institutions to strengthen students' spiritual development programs as part of a sustainable character education strategy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji korelasi antara kedisiplinan ibadah shalat dengan akhlak siswa kelas VII di

MTs Miftahul Ulum, Kecamatan Tanjung Senang. Latar belakang dari penelitian ini berangkat dari fenomena melemahnya akhlak remaja yang ditengarai salah satunya oleh kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, khususnya shalat sebagai tiang agama. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi korelasional, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap siswa, guru pendidikan agama Islam, serta wali kelas. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara kedisiplinan ibadah shalat dan kualitas akhlak siswa. Siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam melaksanakan shalat, baik secara individu maupun berjamaah, cenderung memiliki sikap yang lebih santun, bertanggung jawab, dan menghormati guru serta sesama teman. Sebaliknya, siswa yang kurang konsisten dalam menjalankan shalat menunjukkan kecenderungan perilaku yang kurang mencerminkan akhlak islami. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan ibadah shalat secara konsisten dapat berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan akhlak siswa. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperkuat program pembinaan spiritual siswa sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter yang berkelanjutan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pembentukan akhlak yang baik pada peserta didik merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan Islam. Akhlak menjadi fondasi utama dalam menentukan kualitas pribadi dan perilaku sosial individu. Dalam konteks pendidikan formal, khususnya di madrasah, aspek akhlak mendapatkan perhatian yang cukup besar, karena selain bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, madrasah juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara

menyeluruh, termasuk kedisiplinan dalam beribadah (Warisno, 2018). Salah satu bentuk ibadah yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak adalah shalat. Shalat, sebagai ibadah wajib, memiliki dimensi spiritual, sosial, dan moral yang terintegrasi, sehingga sangat potensial untuk dijadikan instrumen pembinaan karakter (Dewanti & Akriani, 2023).

Shalat tidak hanya sekadar kewajiban ritual yang harus ditunaikan lima kali sehari, melainkan merupakan manifestasi dari hubungan vertikal antara manusia dan Tuhannya, serta memiliki implikasi horizontal terhadap perilaku dan akhlak dalam kehidupan sosial. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45, disebutkan bahwa “Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat yang dilakukan secara disiplin dan penuh kesadaran dapat menjadi tameng moral yang kuat bagi seseorang, terutama bagi remaja yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri. Oleh karena itu, menelusuri keterkaitan antara kedisiplinan shalat dan akhlak siswa menjadi sesuatu yang penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah (Nurfadliyat, 2020).

Meskipun pembelajaran pendidikan agama Islam telah diterapkan secara sistematis di berbagai jenjang pendidikan, pada kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang dari nilai-nilai akhlak Islam. Misalnya, perilaku tidak jujur, kurang menghormati guru, tidak bertanggung jawab, serta kurangnya kesadaran dalam menjalankan ibadah, khususnya shalat (Warisno & Hidayah, 2022). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang diajarkan di sekolah dengan perilaku keseharian siswa. Oleh karena itu, perlu ditelusuri lebih lanjut apakah salah satu penyebab lemahnya akhlak siswa tersebut berkaitan dengan kedisiplinan mereka dalam melaksanakan ibadah shalat (Jalwis, 2023).

MTs Miftahul Ulum yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Senang merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjadikan pembinaan karakter islami sebagai salah satu prioritas utama dalam visi dan misinya. Sekolah ini mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam kurikulum dan aktivitas harian siswa, termasuk pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan sejumlah siswa kelas VII yang belum menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat secara konsisten, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan akhlak islami, seperti kurang sopan dalam berbicara, kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, serta sering terlibat konflik antar teman (Karimah & Prasetya, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi

yang signifikan antara kedisiplinan dalam beribadah dengan pembentukan karakter siswa. Salah satu penelitian oleh Muflichah (2020) di MI NU Miftahut Tholibin, Kudus, menunjukkan bahwa kesadaran melaksanakan shalat maktubah berpengaruh signifikan terhadap akhlakul mahmudah siswa dengan kontribusi sebesar 93,3%. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Anhar & Baisa, yang menyatakan bahwa kedisiplinan shalat berjamaah mampu meningkatkan karakter religius siswa secara signifikan (Anhar & Baisa, 2021). Temuan-temuan ini menguatkan asumsi bahwa shalat bukan hanya ritual, tetapi juga berperan besar dalam pembentukan moralitas siswa.

Selain itu, faktor lingkungan juga memiliki pengaruh dalam membentuk karakter religius siswa. Lingkungan sekolah yang religius, keluarga yang mendukung praktik keagamaan, serta pergaulan yang positif dapat memperkuat kedisiplinan dalam ibadah. Dalam hal ini, peran guru dan orang tua menjadi sangat vital. Penelitian oleh Suwardono dkk, menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di sekolah secara signifikan membentuk karakter disiplin siswa (Suwardono et al., 2023). Oleh karena itu, upaya kolektif dari pihak sekolah dan keluarga sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran beribadah yang konsisten dan bermakna.

Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara kedisiplinan ibadah shalat dengan kualitas akhlak siswa di tingkat madrasah tsanawiyah, terutama di lingkungan lokal seperti Kecamatan Tanjung Senang. Padahal, dinamika sosial dan budaya lokal bisa memengaruhi kebiasaan beragama siswa. Maka dari itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi hubungan antara kedua variabel tersebut secara mendalam. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pola-pola disiplin shalat siswa serta manifestasinya dalam bentuk perilaku dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian yang berjudul “Korelasi antara Kedisiplinan Ibadah Shalat dengan Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Miftahul Ulum Kecamatan Tanjung Senang.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis spiritualitas Islam serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pembinaan ibadah dan akhlak yang lebih efektif dan kontekstual.

KERANGKA TEORITIK

Kedisiplinan Shalat

Kedisiplinan shalat merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter religius individu, khususnya di kalangan siswa sekolah

Volume 2, Nomor 5 2026

menengah. Shalat sebagai ibadah wajib dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih keteguhan, konsistensi, dan tanggung jawab spiritual. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat mencakup aspek waktu, tata cara, dan kesungguhan hati dalam menjalankan ibadah tersebut secara berulang dan tepat waktu. Penanaman kedisiplinan shalat pada siswa dapat berperan signifikan dalam membentuk pola perilaku yang teratur dan bertanggung jawab, yang selanjutnya berdampak pada pengembangan moral dan akhlak. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian yang menegaskan bahwa pembiasaan kedisiplinan dalam shalat berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas karakter religius siswa (Anhar & Baisa, 2021).

Selain itu, kedisiplinan shalat juga berperan dalam membangun kesadaran spiritual yang mendalam, yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin beribadah shalat mengajarkan siswa untuk menghargai waktu, mengontrol diri, dan menumbuhkan rasa hormat terhadap aturan agama dan sosial. Kedisiplinan ini bukan sekadar rutinitas formalitas, melainkan mencerminkan komitmen individu terhadap nilai-nilai agama yang diyakini, sehingga berdampak pada perilaku yang harmonis dan akhlak yang mulia (Handoko, 2023). Studi oleh Muflichah (2020) menunjukkan bahwa kesadaran dan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat maktubah memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlakul mahmudah siswa, yang mengindikasikan pentingnya pembinaan disiplin shalat sebagai bagian dari pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Akhlak Siswa

Akhlak siswa merupakan refleksi dari karakter moral dan etika yang tercermin dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Dalam konteks pendidikan, akhlak menjadi salah satu aspek fundamental yang harus dikembangkan secara menyeluruh melalui proses pembelajaran dan pembinaan karakter. Akhlak yang baik meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta rasa empati terhadap sesama. Pembentukan akhlak siswa tidak hanya bergantung pada aspek kognitif, melainkan juga membutuhkan internalisasi nilai-nilai agama dan sosial yang konsisten, baik melalui kurikulum formal maupun melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Pembinaan akhlak siswa yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas perilaku siswa secara signifikan, serta memperkuat iklim kondusif di sekolah sebagai lingkungan belajar yang positif (Ramadhani & Sari, 2022).

Selain itu, akhlak siswa yang baik juga berperan krusial dalam menunjang proses pembelajaran dan membangun hubungan sosial yang harmonis antar siswa, guru, dan lingkungan sekitar. Akhlak yang tertanam kuat dapat mengurangi perilaku negatif seperti bullying, ketidaksopanan, dan perilaku menyimpang lainnya yang sering muncul di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan karakter dengan fokus pada pembentukan akhlak yang baik harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan formal. Penelitian dari Rahayu Arofah (2024) menegaskan bahwa program pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam secara signifikan mampu meningkatkan akhlak siswa, khususnya dalam aspek kesopanan dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, penguatan akhlak siswa menjadi kunci utama dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral dan beretika (Arofah, 2024).

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses sistematis yang bertujuan membentuk nilai-nilai moral dan etika peserta didik melalui integrasi nilai-nilai luhur dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi inti dari proses pendidikan yang menekankan pengembangan kompetensi sosial, emosional, dan spiritual siswa. Penelitian oleh Taufiq et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan telah mendorong siswa untuk mengembangkan nilai-nilai seperti religiusitas, integritas, kemandirian, gotong royong, dan nasionalisme melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Selain itu, budaya sekolah memainkan peran krusial dalam implementasi pendidikan karakter. Budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Amelia dan Ramadan (2021) dalam penelitiannya di SD Negeri 67 Pekanbaru menemukan bahwa penerapan budaya sekolah yang menekankan pada nilai-nilai religius, integritas, kemandirian, gotong royong, dan nasionalisme dapat meningkatkan karakter siswa secara signifikan. Pembiasaan kegiatan seperti doa bersama, kerja bakti, dan kegiatan sosial lainnya menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut (Amelia & Ramadan, 2021). Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dan kurikulum menjadi strategi yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.

METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan “suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap (Zaenal, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi korelasional, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara kedisiplinan ibadah shalat dengan akhlak siswa kelas VII di MTs Miftahul Ulum, Kecamatan Tanjung Senang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali data secara komprehensif dalam konteks alami, dengan memperhatikan pengalaman subjektif dan perilaku sosial para subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, guru pendidikan agama Islam, serta wali kelas yang dianggap mengetahui dan memahami karakter serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, terutama pelaksanaan ibadah shalat. Observasi difokuskan pada keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah serta perilaku sosial mereka selama proses pembelajaran dan interaksi antarteman. Wawancara dilakukan untuk memperoleh perspektif dari guru dan wali kelas mengenai kedisiplinan ibadah dan sikap moral siswa. Sedangkan dokumentasi meliputi catatan kehadiran ibadah, jadwal kegiatan keagamaan, serta laporan kedisiplinan siswa (Ardiansyah et al., 2023).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari lapangan untuk difokuskan pada tema utama, yaitu kedisiplinan shalat dan akhlak siswa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan keterkaitan antara dua variabel tersebut secara sistematis dan mendalam. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola, kategori, dan kecenderungan temuan lapangan. Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber, mengamati perilaku siswa secara langsung, serta menelaah dokumen pendukung yang relevan. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang objektif dan holistik mengenai korelasi antara disiplin shalat dan kualitas akhlak siswa (Fusiroh et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya korelasi yang kuat dan signifikan antara tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat dengan kualitas akhlak yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII di MTs Miftahul Ulum, di mana data diperoleh melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang sistematis. Dari hasil pengumpulan dan analisis data, ditemukan bahwa siswa yang menjalankan ibadah shalat secara konsisten-baik secara individu di rumah maupun secara berjamaah di sekolah-menunjukkan perilaku sosial yang positif, seperti kesopanan dalam berbicara, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, kepatuhan terhadap aturan, serta penghormatan terhadap guru dan teman sebaya. Sebaliknya, siswa yang kurang menunjukkan konsistensi dalam menjalankan ibadah shalat cenderung memperlihatkan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai akhlak Islami, seperti tidak disiplin, kurang menghargai otoritas, dan kurang memiliki empati terhadap orang lain. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mardiana et al. (2019) yang menyatakan bahwa pengamalan ibadah shalat berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa, dengan koefisien determinasi sebesar 94%, yang berarti bahwa mayoritas variasi dalam perilaku akhlak siswa dapat dijelaskan oleh tingkat kedisiplinan mereka dalam menjalankan shalat.

menegaskan bahwa pembiasaan ibadah shalat yang dilakukan secara kontinu dan penuh kesadaran tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan integritas moral siswa. Studi Anhar dan Baisa (2021) turut memperkuat temuan ini dengan menyebutkan bahwa kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah memiliki korelasi positif terhadap peningkatan karakter religius siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,635. Ini menunjukkan bahwa shalat memiliki peran fungsional dalam membangun kepribadian yang religius dan berakhlak mulia pada peserta didik (Anhar & Baisa, 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, perlu secara serius mengintegrasikan kegiatan ibadah seperti shalat dalam program pendidikan karakter secara menyeluruh. Implementasi program-program seperti pembiasaan shalat berjamaah di sekolah, penguatan pendidikan akhlak melalui pembelajaran kontekstual, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam pembinaan spiritual siswa merupakan langkah strategis yang dapat menunjang terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam nilai-nilai moral dan spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat dengan kualitas akhlak siswa kelas VII di MTs Miftahul Ulum, Kecamatan Tanjung Senang. Siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam melaksanakan shalat, baik secara individu maupun berjamaah, cenderung memiliki akhlak yang lebih baik, seperti sikap sopan, tanggung jawab, dan saling menghormati. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat memperlihatkan kecenderungan perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai akhlak islami. Temuan ini menunjukkan bahwa ibadah shalat bukan hanya sekadar kewajiban ritual, melainkan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan dalam ibadah, khususnya shalat, perlu diperkuat melalui program-program sekolah yang terstruktur, melibatkan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah secara aktif. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terintegrasi dalam praktik spiritual yang nyata, sebagai bagian dari upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan spiritualitas.

REFERENSI

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.62097/au.v5i2.1583>
- Anhar, N., & Baisa, H. (2021). PENGARUH KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTSN 1 KOTA BOGOR. *Universitas Ibnu Khaldun Bogor*, X(1), 152–164.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arofah, R. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM BERBASIS KARAKTER PADA ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MUSTIKA LAMPUNG BANDAR LAMPUNG. In *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN*.
- Dewanti, Y., & Akriani, W. (2023). Pembentukan Akhlak Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 92–98. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.162>
- Fusiroh, F., Rokhmah, S., Rahman, H. Y., Taslim, M., & Marhani. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 91–99.

- <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.6728>
- Handoko, Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)*, 1(2), 201-213.
- Jalwis, J. (2023). Karakter Religius Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Disiplin di Sekolah Menengah Pertama. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 529-540.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.469>
- Karimah, U., & Prasetya, B. (2023). Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik MTs Miftahul Ulum Leces Probolinggo. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 7(1), 31-42. <https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.547>
- Nurfadliyat. (2020). Korelasi Salat Dengan Fahsha dan Munkar Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Al-Mu' Ashirah*, 17(1), 86-106.
- Ramadhani, S. A., & Sari, F. (2022). Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 154-164.
<https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.50>
- Suwardono, S., Iswan, I., Santoso, G., & Prihatin, F. (2023). Penerapan Habit Shalat Berjama' ah dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jupetra: Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 228-238.
- Warisno, A. (2018). Pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu lulusan pada lembaga pendidikan islam di kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99-113.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Investigating principals' leadership to develop teachers' professionalism at madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 603-616.
- Zaenal, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
<https://doi.org/10.4324/9781315149783>